

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Evy Roslita

Institut Bisnis Nusantara
evy@ibn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA dan DER, ukuran perusahaan berdasarkan besaran total aset, serta porsi kepemilikan saham manajerial atas saham beredar, terhadap tindakan perataan laba yang diukur dengan pendekatan nilai Indeks Eckel, yang dimoderasi oleh Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan ROA, DER, dan Size terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang tercatat di BEI pada kurun waktu 2015 sampai dengan 2019. Keberadaan variabel moderasi kualitas audit memperlemah pengaruh ROA, DER, dan Size terhadap tindakan perataan laba.

Kata kunci: *kinerja keuangan, roa (return on assets), der (debt to equity ratio), ukuran perusahaan*

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan investasi atas saham perusahaan lain sering kali didasarkan pada performa laba yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan, yang terlihat dalam laporan keuangan terpublikasi. Investor cenderung menggemari saham perusahaan dengan besaran laba yang besar dan stabil dari waktu ke waktu. Di satu sisi lain, emiten selaku perusahaan penerbit saham juga berusaha untuk meningkatkan nilai kapitalisasinya melalui peningkatan harga sahamnya di bursa. Peningkatan harga saham ini dipengaruhi oleh tindakan investor. Sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan merupakan salah satu sektor industri yang ada pada Bursa Efek Indonesia yang juga tidak terlepas dari masalah ini.

Berangkat dari kenyataan ini maka diduga ada upaya perusahaan untuk menampilkan laba perusahaan untuk stabil dari waktu ke waktu melalui upaya perataan laba. Perataan laba merupakan tindakan yang seharusnya tidak dilakukan oleh perusahaan, namun banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa tindakan perataan laba ini dilakukan oleh beberapa perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Banyak faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba ini antara lain adalah tingkat profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan. Pengaruh dari masing-masing faktor tersebut diuraikan pada paragraf di bawah ini.

Profitabilitas merupakan ukuran penting yang sering kali dijadikan dasar investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan juga bagi kreditur untuk memberikan pinjaman kreditnya, hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari nilai profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah mempunyai kecenderungan lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba, karena investor tertarik pada perusahaan yang mampu memberikan *return* yang stabil dalam jangka panjang. Kemampuan ini ditandai dengan stabilnya tingkat profitabilitas perusahaan. Ketertarikan investor akan saham para perusahaan tipe ini menyebabkan perusahaan berusaha untuk menunjukkan stabilitas profitabilitasnya.

Leverage juga diduga berpengaruh terhadap perataan laba, karena semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi risiko yang harus ditanggung oleh investor yang akan berinvestasi pada perusahaan, sehingga menyebabkan turunnya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Namun, meskipun perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan bisa diterima oleh investor jika perusahaan memiliki laba yang tinggi dan stabil.

Size atau ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset atau total penjualan. Semakin besar perusahaan, maka jumlah sumber daya yang dimiliki juga semakin besar dan

semakin mampu pula perusahaan dalam melakukan pengelolaan keuangannya untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen perusahaan. Manajemen cenderung melakukan tindakan perataan laba karena mereka ingin kinerjanya di nilai baik oleh pemilik perusahaan. Penilaian yang baik dari pemilik perusahaan akan memberikan banyak keuntungan bagi manajemen perusahaan salah satunya yaitu tingginya bonus yang diperoleh. Sehingga diduga semakin tinggi kepemilikan manajerial memungkinkan tingginya praktik perataan laba yang dilakukan, karena kepemilikan saham oleh pihak manajerial akan memberikan keleluasaan manajer untuk mengelola laporan keuangan.

Kualitas audit yang tinggi dapat dilihat dari keandalan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan melalui opini audit yang dikeluarkan oleh KAP. Besarnya KAP akan sangat mempengaruhi independensi dan kemampuan untuk mendeteksi perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. KAP *big four* dapat dikatakan lebih mampu untuk mendeteksi praktik perataan laba dibandingkan dengan KAP *non big four*. Hal ini dikarenakan KAP *big four* memiliki sumber daya auditor yang lebih banyak dan berpengalaman dengan hasil audit yang lebih berkualitas dibanding KAP *non big four*. Sehingga diduga keberadaan KAP *big four* dalam proses audit laporan keuangan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas, leverage, size, *dividend payout ratio* dan struktur kepemilikan terhadap tindakan perataan laba.

STUDI PUSTAKA

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan dan menunda informasi keuangan. Secara umum para praktisi, yaitu pelaku ekonomi, pemerintah, asosiasi profesi dan regulator lainnya, berargumen bahwa pada dasarnya manajemen laba merupakan perilaku oportunistik seorang manajer untuk memperlakukan angka-angka dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Perbuatan ini dikategorikan sebagai kecurangan karena secara sadar dilakukan manajer perusahaan agar *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi ekonomi perusahaan tertipu karena memperoleh informasi palsu, H. Sri Sulistyanto, hal 4 [1].

Fisher dan Rosenzweig (1995) menyatakan bahwa manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang. Sedangkan Schipper (1989) mendefinisikan manajemen laba adalah suatu intervensi dengan maksud-maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Perataan Laba

Perataan laba atau *income smoothing* merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara membuat laba akuntansi relatif konsisten (rata atau *smooth*) dari periode ke periode. Dalam hal ini manajemen dengan sengaja menurunkan atau meningkatkan laba untuk mengurangi gejolak dalam pelaporan laba, sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak berisiko tinggi. Perataan laba ini sering dilakukan dengan tujuan agar lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman dari kreditor dan menarik investor. Perataan laba diartikan sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang normal, Hery, hal 61 [2].

Eckel (1981) dalam Karmila Wulandari (2017) menjelaskan bahwa perataan laba digolongkan ke dalam dua tipe, yaitu:

1. *Naturally Smoothing* (perataan secara alami)
Tipe aliran ini secara sederhana mempunyai implikasi bahwa sifat proses perolehan laba itu sendiri yang menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Tipe perataan laba terjadi begitu saja secara alami tanpa adanya intervensi dari pihak manajemen.
2. *Intentionally Smoothing* (perataan disengaja)
Tipe perataan ini disengaja dan mengandung intervensi dari pihak manajemen yang dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:
 - a. *Artificial Smoothing*
Perataan laba melibatkan pemilihan selektif terhadap aturan-aturan pengukuran atau pelaporan akuntansi dengan cara tertentu. Pengaruh pemilihan tersebut

adalah untuk melaporkan pola laba dengan variasi yang lebih kecil dari *trend* yang seharusnya terjadi.

b. *Real Smoothing*

Perataan laba yang terjadi apabila manajemen mengambil tindakan untuk menyusun kejadian-kejadian ekonomi sehingga menghasilkan aliran laba yang rata (Andhika Fajar dan Ketut Alit, 2016).

Tindakan perataan laba diproksikan dengan menggunakan Indeks Eckel. Perusahaan yang memiliki nilai indeks perataan laba < 1 maka perusahaan tersebut digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai indeks ≥ 1 maka perusahaan tersebut tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba.

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

$$CV\Delta I \text{ atau } CV\Delta S = \frac{\sqrt{\sum(\Delta x - \Delta \bar{x})^2}}{n - 1} / \Delta \bar{x}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan, Hery, hal 554-555 [3].

Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

H1: Profitabilitas berpengaruh positif/negatif terhadap perataan laba.

Leverage

Rasio-rasio *leverage* menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman (modal asing) yang dipergunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan. Sumber yang berasal dari modal asing akan meningkatkan risiko perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak penggunaan modal asing atau hutang maka besar pula rasio *leveragenya* dan berarti semakin besar juga risiko yang dihadapi perusahaan. Menurut Dr. Kasmir, hal 155 [4] terdapat beberapa jenis pengukuran rasio *leverage*, salah satunya dapat diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Ukuran Perusahaan

Secara umum *size* dapat diartikan sebagai suatu gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari total aset, total penjualan, nilai harga saham dan lain-lain. *Size* diprosikan dengan menggunakan total aset yaitu sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha dikemudian hari. *Size* secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya. Dengan demikian, *size* juga dapat dikaitkan dengan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Terdapat beberapa besaran yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan yaitu:

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total hutang, merupakan jumlah hutang perusahaan pada suatu periode tertentu.
4. Total aset, merupakan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu.

$$Size = Ln \text{ Total Aset}$$

H3: *Size* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan adalah struktur kepemilikan saham yaitu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insiders*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Atau dengan kata lain, struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan manajerial dalam kepemilikan saham perusahaan.

Struktur kepemilikan saham mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang dimiliki oleh pada pemegang saham

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen} \times 100\%}{\text{Total saham yang beredar}}$$

H4: Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengaudit. Kualitas audit yang tinggi dapat dilihat dari keandalan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan melalui opini audit yang dikeluarkan oleh KAP. Besarnya KAP akan sangat mempengaruhi independensi dan kemampuan untuk mendeteksi perataan laba yang dilakukan

oleh perusahaan. KAP *big four* dapat dikatakan lebih mampu untuk mendeteksi praktik perataan laba dibandingkan dengan KAP *non big four*. Hal ini dikarenakan KAP *big four* memiliki sumber daya auditor yang lebih banyak dan berpengalaman dengan hasil audit yang lebih berkualitas dibanding KAP *non big four*.

H5: Kualitas audit dapat memperkuat/memperlemah pengaruh profitabilitas, *leverage*, *size* dan struktur kepemilikan terhadap perataan laba

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian overall model fit menunjukkan bahwa terdapat penurunan nilai *-2 Log likelihood* awal (*block number* = 0) sebesar 271,202 menjadi senilai 229,989 pada *-2 Log likelihood* akhir (*block number* = 1), sehingga terbukti bahwa model *fit* dengan data dan layak untuk digunakan.

Nilai *-2 Log likelihood*

Tabel 1. Nilai

Keterangan	-2 Log likelihood
Block 0 : Beginning Block	271,202
Block 1 : Method = Enter	229,989

Pengujian korelasi menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi antar variabel bebas di bawah 0,5.

Tabel 2. Correlation Matrix

Correlation Matrix						
		Constant	ROA	DER	SIZE	MOWN
Step 1	Constant	1,000	0,329	0,284	-0,997	-0,241
	ROA	0,329	1,000	0,149	-0,367	0,058
	DER	0,284	0,149	1,000	-0,340	0,052
	SIZE	-0,997	-0,367	-0,340	1,000	0,216
	MOWN	-0,241	0,058	0,052	0,216	1,000

Sedangkan hasil pengujian *Nagelkerke R Square* memberikan hasil sebesar 0,235, lebih besar daripada nilai *Cox & Snell R Square*.

Tabel 3. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	229,989 ^a	0,161	0,235

Uji regresi logistik atas model 1, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel ROA, DER, Size, dan Kepemilikan Manajerial terhadap tindakan perataan laba, dengan arah dan derajat pengaruh sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Regresi Logistik Model 1

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size, dan Struktur Kepemilikan terhadap Perataan Laba			
logit $[p (IS)] = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3SIZE + \beta_4MOWN$			
	Prediksi	Koefisien	Sig
ROA	+/-	-9.571	0.001***
DER	+	0.789	0.019**
SIZE	+	0.390	0.003***
MOWN	+	2.501	0.153

Constant	?	-10.570	0.005
***, **, * signifikansi pada level 1%, 5%, 10%			
Deskripsi variabel:			
Perataan Laba (IS) dihitung berdasarkan Indeks Eckel, selanjutnya diidentifikasi dengan variabel dummy 1 dan 0; ROA adalah Return on Asset; DER adalah Debt to Equity Ratio; Size adalah total aset perusahaan yang diukur dengan pendekatan ln; MOWN adalah Porsi kepemilikan manajerial yang direpresentasikan oleh jumlah lembar saham yang dimiliki manajemen dibagi total saham beredar.			

ROA terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap perataan laba pada tingkat Alpha 1%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi net income sebuah perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba. Manajer pada perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung merasa puas dengan kinerja profitabilitas yang didapat, sehingga tidak melakukan tindakan perataan laba. Sementara itu pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah (ROA rendah), maka cenderung untuk ingin terlihat baik dengan melakukan tindakan perataan laba.

DER terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, pada tingkat $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio DER maka perusahaan lebih cenderung untuk melakukan perataan laba. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin besar porsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Kondisi ini menyebabkan turunnya minat kreditur untuk memberikan pinjaman. Agar tetap dapat terlihat menarik, maka perusahaan cenderung melakukan tindakan perataan laba, sehingga calon kreditur dapat melihat bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik atau menguntungkan dan stabil. Upaya lain yang dilakukan ketika rasio *leverage* perusahaan tinggi adalah mengupayakan pencatatan revenue yang tinggi melalui penggunaan metode-metode akuntansi tertentu. Hal ini dimaksudkan agar dapat mampu menutupi biaya bunga yang meningkat akibat jumlah hutang yang tinggi.

Size yang diprosikan dengan *Ln* Total Aset terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar lebih mendapatkan perhatian yang kritis dari para publik, seperti calon investor ataupun kreditur. Sehingga semakin meningkat pula keinginan perusahaan untuk menampilkan laporan keuangan yang baik dan stabil.

Uji regresi logistik model 2, di mana digunakan variabel moderasi kualitas audit menunjukkan hasil sebagai berikut

Tabel 5. Hasil Regresi Logistik Model 2

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size, dan Struktur Kepemilikan terhadap Perataan Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Faktor Pemoderasi			
$\text{logit}[p (IS)] = \alpha + \alpha + \beta_1 \text{ROA} * \text{KA} + \beta_2 \text{DER} * \text{KA} + \beta_3 \text{SIZE} * \text{KA} + \beta_4 \text{MOWN} * \text{KA} + \beta_5 \text{ROA} + \beta_6 \text{DER} + \beta_7 \text{SIZE} + \beta_8 \text{MOWN}$			
	Prediksi	Koefisien	Sig
ROA*KA	+/-	-6.291	0.479
DER*KA	+/-	1.783	0.084*
SIZE*KA	+/-	-0.043	0.123
MOWN*KA	+/-	-81.302	0.207
ROA	+/-	-9.511	0.003***
DER	+	0.429	0.255
SIZE	+	0.465	0.001***
MOWN	+	2.174	0.217
Constant	?	-12.347	0.002
***, **, * signifikansi pada level 1%, 5%, 10%			
Deskripsi variabel:			
Perataan Laba dihitung berdasarkan Indeks Eckel, selanjutnya diidentifikasi dengan variabel dummy 1 dan 0; ROA adalah Return on Asset; DER adalah Debt to Equity Ratio; Size adalah total aset perusahaan yang diukur dengan pendekatan ln; MOWN adalah Porsi Kepemilikan			

Manajerial yang direpresentasikan oleh jumlah lembar saham yang dimiliki manajemen dibagi total saham beredar.

Berdasarkan tabel uji di atas, keberadaan kualitas audit terbukti memperlemah pengaruh profitabilitas yang diproksikan oleh ROA terhadap perataan laba dari yang sebelumnya memiliki pengaruh negatif signifikan pada $\alpha = 1\%$ menjadi tidak berpengaruh. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan auditor *big four* dalam menilai kewajaran dan kelayakan penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sangat baik, sehingga membuat manajemen perusahaan enggan untuk melakukan praktik perataan laba.

Hasil uji ini juga membuktikan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh DER terhadap perataan laba, dari yang sebelumnya tidak berpengaruh signifikan, menjadi berpengaruh tingkat pada $\alpha = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan auditor yang berasal dari KAP *big four* membuat para manajer lebih berupaya untuk melakukan perataan laba dengan metode tertentu sehingga sulit terdeteksi oleh auditor.

Hasil uji membuktikan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh size terhadap perataan laba. Sebelumnya memiliki pengaruh positif signifikan pada $\alpha = 1\%$ menjadi tidak berpengaruh. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan besar yang diaudit oleh KAP *big four* cenderung memiliki laporan keuangan terpublikasi yang menunjukkan keadaan yang sebenarnya secara memadai.

KESIMPULAN

Penelitian membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap perataan laba pada tingkat $\alpha = 1\%$. *Leverage* dan *Size* berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba pada tingkat $\alpha = 5\%$ dan 1% . Keberadaan variabel moderasi kualitas audit, memperlemah pengaruh ROA dan *Size* (total aset) terhadap tindakan perataan laba. Namun, keberadaan Kualitas Audit memperkuat pengaruh DER terhadap tindakan perataan laba, serta tidak memperkuat ataupun memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap tindakan perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwan Sri Kustono, Pengaruh Ukuran, *Devidend Payout*, Risiko Spesifik dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba, Jurnal Akuntansi, Universitas Jember, 2009.
- Andhika dan Ketut Ali, Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, dan *Winner / Losser Stock* Terhadap Praktik Perataan Laba, E- Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana, 2016.
- Dendy Purnama, Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba, E-Jurnal Akuntansi JRKA, Volume 1 No 1, Februari 2017.
- Dina Rahmawati, Analisis Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba, Jurnal, Scholar Cendekia, 2012.
- Dr. Kasmir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Satu, Rajawali Pers, Jakarta, 2015.
- Eko Budi Santoso dan Syerly Novia Salim, Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba, E-Jurnal Akuntansi, Volume 1 No 1, Desember 2012.
- Fatmawati dan Atik Djajanti, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Leverage* Terhadap Perataan Laba, E-Jurnal Akuntansi Institut Perbanas Jakarta, Volume 2 No 3, September 2015, ISSN 2337 - 5965.
- H. Sri Sulistyanto, Manajemen Laba Teori dan Model Empiris, Grasindo, Jakarta, 2008.
- Hery S.E, M.Si, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Hery, Pengantar Akuntansi, Comprehensive Edition, Gransindo, 2015.
- I Made Sudana, Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Dua, Erlangga, Jakarta, 2015.
- Igan Budiasih, Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba, Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana Bali, 2009.
- Irwansyah, Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, *Devidend Payout Ratio*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba, Jurnal Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.
- Evy Roslita: "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial..." 375

- Karmila Wulandari, Analisis Pengaruh Pengaruh *Growth Opportunity*, Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba dan Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Faktor Pemoderasi, Skripsi, Institut Bisnis Nusantara, 2017.
- Mona Yulia, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba, Jurnal, Universitas Negeri Padang, 2013.
- Nina Styaningrum, Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba, Jurnal Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.